

Upaya Peningkatan IPM Dari Sisi Pendidikan Pada Masyarakat Johar Baru Jakarta Pusat

Indri Arrafi Juliannisa¹, MB Nani Ariani², Tri Siswantini³

^{1,2,3} UPN Veteran Jakarta

Email: indri.arrafi@upnvj.ac.id¹, nani.ariani@upnvj.ac.id², trisiswantini@upnvj.ac.id³

ABSTRAK

Dalam suatu kehidupan bagi seseorang/individu untuk dapat hidup berkecukupan tidak terlepas dengan apa yang melekat pada dirinya sendiri yang dia miliki, tanpa harus membutuhkan bantuan orang lain yaitu suatu ilmu pengetahuan, kreasi/gagasan. Kemampuan dan keinginan, yang semua itu tidak akan dicapai atau dimiliki, jika kita sangat kurang atau bahkan tidak punya sama sekali dikarenakan diri kita tidak dapat membaca, menulis dan berhitung yang kita kenal dengan buta huruf. Dengan kondisi yang saat ini sudah semuanya serba digital atau kemajuan teknologi, maka sangat lah disayangkan bila masih ada suatu daerah atau desa masyarakatnya ada yang buta huruf, sehingga desa tersebut dapat dikatakan kehidupan mereka mengalami kekurangan atau kesulitan, bahkan dampaknya lama kelamaan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Lalu bagaimana caranya agar desa yang tertinggal tersebut, untuk dapat maju dan berkembang setidaknya untuk konsumsi dirinya sendiri dan beserta keluarganya tidak kekurangan, maka perlu adanya kesadaran masyarakat yang memiliki pendidikan, inovasi, pengetahuan dan kemampuan untuk dapat membantunya. Agar mereka dapat terlepas dari penderitaan yang berkesinambungan/berkelanjutan, jika tidak ada bantuan dari pihak luar daerah tersebut. Oleh karena itu kami dari tim Dosen Institusi Pendidikan dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, sangat tergerak untuk mengajak masyarakat desa/daerah itu untuk mau ikut dan mendukung program institusi pendidikan dalam suatu kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka pelaksanaan pemberantasan buta huruf anak usia Dini desa Johar Baru tersebut, dengan melakukan pelatihan proses belajar mengajar bagi mereka yang belum dapat membaca, menulis dan berhitung, sehingga dapat membantu program pemerintah, yaitu meningkatkan pendidikan dalam rangka program pemberantasan kemiskinan.

Kata Kunci: IPM, stimulus ekonomi, kesejahteraan.

ABSTRACT

In a life for a person/individual to be able to live well, it cannot be separated from what is attached to himself that he has, without having to need the help of others, namely a science, creation/idea. Ability and desire, all of which will not be achieved or possessed, if we are very lacking or even do not have it at all because we cannot read, write and count which we know as illiteracy. With the current condition that everything is digital or technological progress, it is very unfortunate if there are still an area or village whose people are illiterate, so that the village can be said to have a shortage or difficulty in their lives, even the impact will eventually reduce economic growth a country. Then how can the village that is left behind, to be able to progress and develop at least for the consumption of himself and his family does not lack, it is necessary to have public awareness that has education, innovation, knowledge and ability to be able to help it. So that they can be released from continuous suffering, if there is no help from outside the area. Therefore, we, from the Lecturer team of Educational Institutions from Universitas Pembangunan Veteran Jakarta, are very moved to invite the village/regional community to want to participate and support educational institution programs in a community service activity in the context of implementing the eradication of illiteracy in early childhood in the village of Johar Baru. By conducting training in the teaching and learning process for those who cannot read, write and count, so that they can help government programs, namely improving education in the context of poverty eradication programs.

Keywords: IPM, economic stimulus, welfare.

PENDAHULUAN

Modal manusia merupakan modal pembangunan yang memiliki peran penting dalam penciptaan nilai ekonomi dan bisnis. Modal manusia dikenal juga sebagai *Human Capital*, serta memiliki semua proses yang mampu memicu tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, taraf kesejahteraan dan melahirkan pengusaha yang kompetitif dan mampu menjalankan bisnis dengan lebih baik. Modal manusia yang baik adalah yang dapat memberikan produktivitas kerja optimal demi membangun negara ke arah yang lebih baik lagi. Saat ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatis, tidak hanya sekedar pandai dalam *hard skill* saja, namun *soft skill* dan etika sangatlah diunggulkan dalam hal ini. Oleh karena itu, agar pembangunan manusia dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan negara maka baiknya dilakukan agar kualitas manusia dapat ditingkatkan untuk kepentingan pembangunan ekonomi khususnya melalui peningkatan kualitas SDM (Aditiya, 2016).

Theodore W. Schultz memperkenalkan konsep *human capital* pada tahun 1960, menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara yang sebelumnya dikenal oleh para ahli ekonomi hanya berupa modal berwujud (seperti alat/mesin dan peralatan produktif) akan membutuhkan tenaga terampil secara pikiran untuk mengelola teknologi seiring dengan perkembangan zaman (Diat Prasojo et al., 2017). Beriringan dengan zaman yang semakin canggih dan modern, modal fisik tidak hanya menjadi satu-satunya faktor yang ikut berkontribusi dalam pembangunan suatu negara karena tenaga terampil juga ikut berkontribusi di dalamnya. Istilah *investment in human capital* menjadi lebih dikenal setelah dikembangkan oleh para ekonom terkait dengan kapasitas produksi tenaga manusia yang menjadi dasar proses pembangunan suatu negara (Schultz, 1961).

Salah satu bentuk pemanfaatan fasilitas dan peningkatan kualitas pendidikan di suatu wilayah dapat dilihat melalui persentase

partisipasi penduduk yang bersekolah. Akses pendidikan terutama bagi penduduk usia sekolah dapat terlihat dari Angka Partisipasi Sekolah atau selanjutnya disebut dengan APS yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Rata-Rata APS Tahun 2015-2019 di Indonesia (Persentase)

Kelompok Usia (Tahun)	Pulau Sumatera	Pulau Jawa	Pulau Bali dan Nusa Tenggara		Pulau Kalimantan	Pulau Sulawesi	Pulau Maluku dan Papua	Nasional
07-12	99,55	99,43	99,07	99,12	98,81	94,41	99,16	
13-15	95,85	96,59	96,70	94,42	92,60	92,49	95,11	
16-18	75,80	74,11	77,85	71,78	71,57	74,55	71,44	
19-24	24,45	26,91	26,93	24,13	27,32	30,96	24,25	

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Dalam tabel 1. di atas terlihat rata-rata APS kelompok usia 16-18 tahun lebih kecil dibandingkan rata-rata APS kelompok usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun. Nilai APS setiap pulaunya memiliki besaran yang berbeda karena adanya perbedaan dalam kondisi demografi, SDM, SDA, budaya, sosial, ekonomi sampai kebijakan pemerintah setempat sehingga terjadinya kesenjangan antar wilayahnya. Secara umum, kesenjangan ini sangat terlihat di antara Pulau Jawa dengan rata-rata APS 74,11% lebih rendah sebesar 3,74%.

Pendidikan menjadi kesempatan bagi setiap individu untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih layak melalui sumbangsihnya pada aktivitas ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan penghasilan mereka dan akan berdampak pada perekonomian nasional. Terdapat program pemerintah yang berkelanjutan yakni Sustainable Development Goals (SDG's). Dalam sidang umum PBB tanggal 25 September 2015 di New York, secara resmi mengesahkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (SDGs) sebagai kesepakatan pembangunan global. Sekurangnya 193 kepala negara hadir, termasuk Indonesia. SDGs berisi 17 tujuan dan 169 sasaran pembangunan yang diharapkan dapat menjawab ketertinggalan pembangunan negara-negara di seluruh dunia, baik di negara maju dan negara berkembang.



Gambar 1. Sustainable Development Goals

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa terdapat 17 tujuan yang harus dicapai terkait SDG's ini, terlihat bahwa pada tujuan ke-4 yakni terselenggaranya pendidikan bermutu, sehingga kualitas pendidikan sangat diperhatikan untuk menghasilkan kualitas sumberdaya manusia yang produktif. Maka melihat pada tujuan ke-4 bahwa harus terciptanya pendidikan yang bermutu, harus terciptanya usaha untuk menyelesaikan terlebih dahulu permasalahan buta huruf bagi anak-anak usia dini, masih ada di beberapa daerah kota anak-anak yang belum mampu membaca pada usia 7 tahun, yakni daerah Johar Baru, DKI Jakarta, melihat kemajuan zaman yang terjadi dan lokasi sekolah yang strategis berada di ibukota, masih saja terdapat anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis, keadaan yang sangat miris dialami anak-anak pada wilayah tersebut menjadi gambaran bahwa SDG's tujuan ke-4.

Pada SDN Johar Baru 17 terbagi 2 sistematis sekolah, yaitu sekolah pagi dan petang. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan ruangan, selain itu terdapat keterbatasan bagi para pengajar dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih edukatif, maupun mengandalkan teknologi yang ada saat ini sebagai sarana pembelajaran. Kondisi nyata yang terjadi pada SDN Johar Baru 17 banyak sekali anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, sehingga kemampuan dalam pembelajaran masih banyak kekurangan, mereka banyak yang tidak bisa membaca. Dengan melihat permasalahan seperti itu bantuan dari pemerintah terbilang kurang, masih banyak butuh bantuan dari pihak institusi pendidikan, dan masyarakat lainnya untuk memberantas permasalahan buta huruf

tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian penulis sebelumnya yang telah dilakukan ditahun 2018, terdapat permasalahan yang sama namun berbeda lokasi penelitian, yakni permasalahan buta huruf yang melanda di Desa Bojongcae. Melihat permasalahan buta huruf yang ada di wilayah Desa dan Kota menandakan belum berhasilnya program SDG's tersebut, dengan adanya permasalahan tersebut maka akan memperlambat pembangunan untuk desa tersebut, karena desa tersebut memiliki produktifitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang rendah, selain itu tenaga pengajar yang ada di desa tersebut masih menggunakan metode-metode belajar yang manual dan kurang menarik minat untuk tekun dalam belajar, oleh sebab itu dibutuhkan kepedulian dari pihak-pihak tertentu untuk dapat membantu mensukseskan pendidikan pada masyarakat terutama untuk generasi-generasi muda, dalam hal memberikan inovasi dalam bidang pendidikan dengan menggunakan kecanggihan teknologi saat ini.

Permasalahan Mitra

Identifikasi dan Rumusan masalah dalam proposal pengabdian ini adalah kemampuan untuk pemberantasan buta huruf yang dialami anak-anak di wilayah Johar Baru menyebabkan minat baca rendah, kemampuan pendidikan yang rendah dan akhirnya menyebabkan lingkaran kemiskinan yang dapat memperburuk keadaan perekonomian negara ini. Perlu adanya pelatihan bagi para tenaga pengajar dan juga murid, agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tetap pada unsur pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang oleh Kementerian Pendidikan. Selain itu kemampuan para pengajar juga harus *diupgrade* untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik, oleh sebab itu perlu juga mengenalkan pembelajaran berbasis digital pada sistem pembelajarannya.

Seharusnya para tenaga pengajar, orang tua ataupun keluarga sudah dibekali dengan keterampilan teknologi yang sekarang sudah

berkembang, yakni media pembelajaran dalam bentuk online, sehingga pembelajaran tidak hanya didapat dari pendidikan formal yang terhalang dengan jarak tempuhnya. Melalui media online semua kalangan dapat merasakan manfaat pendidikan tersebut.

Solusi

Adapun tujuan diselenggarakan pengabdian pada masyarakat adalah untuk memberikan masukan yang inovatif dan upgrade ilmu pengetahuan, guna peningkatan mutu SDM terutama anak – anak yang masih berusia dini, agar mampu memperbaiki keadaan pendidikan, angka partisipasi sekolah dll yang dapat menunjang sektor pendidikan sebagai upaya pemutus rantai kemiskinan. Target dalam pengabdian kepada masyarakat ini berfungsi untuk memberikan pemecahan masalah (solusi) terhadap permasalahan yang terjadi pada mitra, yaitu berupa:

1. Meningkatkan pemahaman mitra tentang rumusan dan manfaat membaca dan menulis pada anak usia dini.
2. Memberikan materi terkait pengenalan huruf, angka, dan berhitung.
3. Meningkatkan motivasi belajar mitra baik secara individu maupun kelompok.
4. Memberi pendampingan pembelajaran melalui media sosial ataupun *platform* pembelajaran lainnya oleh pakarnya dari perguruan tinggi.
5. Memberikan pembekalan penggunaan aplikasi online untuk melakukan kuis dalam belajar.

Luaran

Luaran yang diharapkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah mitra mampu memberantas buta huruf untuk masyarakat daerah Johar Baru. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan penerapan dan pendampingan ini dikatakan berhasil apabila mitra yang mengikuti pendampingan ini berhasil meningkatkan kemampuan dalam pendidikan dan mengaplikasikan media online guna menunjang pendidikan tersebut sebagai berikut :

No.	Tahapan Kegiatan	Prosentase Keberhasilan
1.	Pendampingan Bulan ke-3	25%
2.	Pendampingan Bulan ke-6	50%
3.	Pendampingan Bulan ke-9	75%
4.	Pendampingan Bulan ke-12	100%

METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan

Sosialisasi dan pembekalan dilakukan dengan cara :

1. Memberikan sosialisasi mengenai manfaat pendidikan pada anak usia dini.
2. Melakukan pembekalan pembelajaran bagi anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis (buta huruf).
3. Melakukan pendampingan dalam pembelajaran bagi murid dan dewan pengajar (Guru).
4. Menciptakan Bank Calis (Baca dan Tulis) agar menambah minat murid untuk membaca dan menulis.

Metode Pelaksanaan

TAHUN	TAHAP KE	KEGIATAN	INDIKATOR
1	1	a. Sosialisasi materi pembelajaran untuk kegiatan membaca, menulis dan berhitung b. Dalam sosialisasi ini peserta mendengarkan dan memperhatikan proses cara pembuatannya c. Melakukan diskusi/tanya jawab	Dilakukan Pretest dan Posttest untuk menilai pencapaian peningkatan pemahaman materi > 75 %
	2	a. Pembekalan materi dan pemberian alat alat untuk menunjang kegiatan membaca, menulis dan berhitung b. Dalam Pembekalan ini peserta langsung ikut untuk membuat sendiri produk setelah diberikan contoh	Peningkatan jumlah murid yang bisa membaca > 75 %
	1	a. Membuat aplikasi pembelajaran digital yang memudahkan pengajar b. Sosialisasi aplikasi c. Dalam sosialisasi ini peserta mendengarkan dan	Dilakukan Pretest dan Posttest untuk menilai pencapaian peningkatan

2		memperhatikan proses cara pembuatannya d. Melakukan diskusi/tanya jawab	pemahaman materi > 75 %
2		a. Pembekalan cara penggunaan aplikasi b. Dalam Pembekalan ini peserta langsung ikut untuk mempraktekkan mengemas produknya setelah diberikan contoh	Berusaha melakukan praktek penggunaan aplikasi > 75%

Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan Kampung Johar Baru, DKI Jakarta dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap awal melakukan perijinan untuk melaksanakan program Pengabdian kepada masyarakat kepada mitra.
 - a. Melakukan studi lapangan untuk mempelajari masalah yang menjadi permasalahan prioritas mitra.
 - b. Mempelajari pengaruh budaya setempat terhadap permasalahan masyarakat yang ada.
 - c. Melakukan kerjasama dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat sebagai solusi terhadap permasalahan prioritas mitra.
2. Tahap pelaksanaan melakukan pengabdian kepada masyarakat pada mitra
 - a. Melakukan pembelajaran kepada anak-anak usia dini
 - b. Mengajak masyarakat untuk melakukan studi banding pada desa yang telah maju perekonomian
 - c. Melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk dapat menambah penghasilan dari hasil penjualan produknya
3. Tahap akhir melakukan pelaporan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada mitra.
 - a. Memantau keberlanjutan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada mitra.
 - b. Membuat hasil laporan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

- c. Mempublikasikan laporan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat agar bermanfaat bagi perbaikan pada lokasi pengabdian.

Partisipasi Mitra

Selama pelaksanaan kegiatan, mitra berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dari tahap awal hingga tahap akhir.

1. Pada tahap awal perijinan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini mitra berpartisipasi dalam :
 - a. Memberikan informasi tentang permasalahan yang dihadapi mitra.
 - b. Memberikan perijinan kepada Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta untuk melakukan studi lapangan pada wilayah mitra.
 - c. Menandatangani perijinan program pemberdayaan dan pembekalan kewirausahaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Pada tahap pelaksanaannya, mitra berpartisipasi dalam :
 - a. Tidak menyediakan konsumsi saat diadakannya pengarahan dan bimbingan.
 - b. Menyediakan ruang kelas untuk tempat pembelajaran dan *case* murid sebagai percontohan keberhasilan program ini.
3. Pada tahap akhir melakukan pelaporan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, yaitu: memberikan perijinan kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta untuk memantau keberlanjutan pelaksanaan program ini pada mitra.

Kepakaran Tim Pengusul

Sumber daya yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen yang memiliki kepakaran dalam bidang ilmu ekonomi dan manajemen keuangan serta melibatkan UMKM. Kepakaran tersebut dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada

mitra PKK di wilayah Kelurahan Desa Bojongcae Kabupaten Lebak. 12 Adapun rekam jejak Ketua Pengabdian di bidang pengabdian kepada masyarakat selama 2 (dua) tahun sebagai berikut :

1. Penyuluhan Penerapan Situs Blog Sebagai Media Promosi dan Bisnis Internet Bagi UMKM Kelurahan Krukut, Depok (2017).
2. Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Formal Maupun Informal Melalui Situs Media dengan Metode BLENDED LEARNING Pada Masyarakat Desa Bojongcae – Kabupaten Lebak (2019).

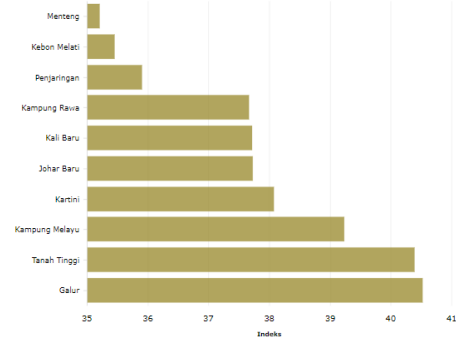
Sedangkan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen yang memiliki kepakaran untuk menyelesaikan permasalahan mitra yang membantu dari aspek teknis. Berikut ini kepakaran masing-masing dosen yang tertuang dalam tugas dan kewajibannya :

No	Nama	Status	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Indri Arrafi Juliannisa.,S.E.,M.E	Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorganisir pelaksanaan pengabdian masyarakat dan mengakomodasi informasi, permasalahan, solusi alternatif, pemantauan dan laporan kegiatan serta berkomunikasi dengan pihak lain. 2. Merancang metode penyuluhan dan pendampingan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. 3. Sosialisasi pada kelompok sasaran yaitu siswa SDN 17 Johar Baru yang berada di Jakarta Pusat.
2	Tri Siswantini, S.E.M.M	Anggota 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan membantu penyelesaian didalam permasalahan jika ada sesuatu yang belum jelas serta paham yang di rasakan oleh mitra dalam hal ini siswa SDN 17 Johar Baru. 2. Membantu dalam pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat, serta pendampingan dalam 13 pelaksanaan kegiatan. 3. Ikut serta bersosialisasi dengan siswa SDN 17 Johar Baru, Jakarta Pusat.
3	Dr. MB Nani Ariani	Anggota 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dengan mitra 2. Memastikan lokasi dan sarana tersedia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak tujuh kelurahan di Jakarta Pusat, masuk dalam daftar kelurahan dengan IPKS (Indeks Potensi Kerawanan Sosial) 2021 tertinggi, salah satunya adalah Kelurahan Johar Baru. IPKS merupakan indeks komposit yang dihitung dari indeks-indeks lainnya yang terkait dengan kerawanan sosial. Pertama,

Indeks Rawan Kemiskinan. Kedua, Indeks Rawan Lingkungan dan Kesehatan. Ketiga, Indeks Rawan Prasarana Fisik, Indeks Rawan Modal Sosial. Keempat, Indeks Rawan Ketertiban Umum, serta kelima, Indeks Rawan Ekonomi. Skala perhitungan IPKS adalah 0-100, dimana semakin besar angka indeks suatu kelurahan menunjukkan bahwa potensi kerawanan daerah tersebut semakin tinggi.

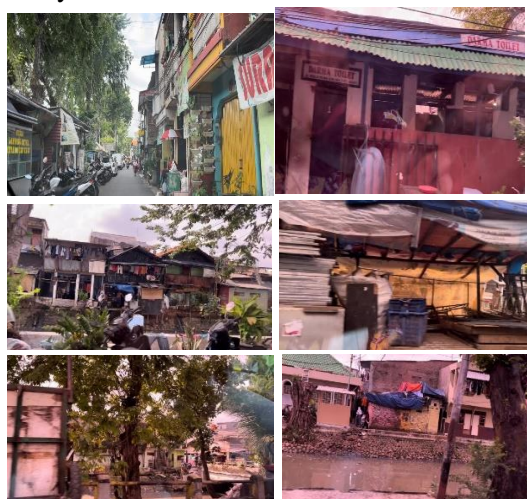


Sumber: katadata.co.id, 2021

Grafik 1. Indeks Potensi Kerawanan Sosial 2021

Berdasarkan grafik 1, terlihat Kelurahan Johar Baru masuk dalam urutan ke 6 sebagai Kelurahan dengan IPKS tertinggi, Johar Baru terletak di Jakarta Pusat dan merupakan satu Kecamatan dari hasil pemekaran Kecamatan Cempaka Putih yang terbagi kepada 4 (empat) kelurahan yaitu Johar Baru, Kampung Rawa, Tanah Tinggi, dan Galur. Kecamatan Johar Baru mempunyai Rukun Warga (RW) sebanyak 40 RW, dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 558 RT. Bukan rahasia umum lagi bahwa sebagian kecamatan Johar Baru tergolong padat dan kumuh. Tugiran, Wakil Kepala Kepolisian Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat, mengemukakan adanya 11 (sebelas) titik yang rawan tawuran di kawasan tersebut. Lokasi yang paling sering tawuran ialah di Jalan T RW 02 Kelurahan Kampung Rawa, Kota Paris, Kelurahan Tanah Tinggi 12, dan Pasar Gembrong, Kelurahan Galur. Dalam penelitian yang dilakukan Yayasan Lembaga Pemberdayaan Sosial dan Demokrasi pada tahun 2011 terdapat temuan menarik yaitu kawasan yang sering tawuran (konflik) berkaitan erat dengan lingkungan sosial yang kumuh dan padat. Semakin padat dan kumuh

lokasi yang ditempati warga, semakin sering terjadi tawuran (konflik) di kawasan itu (Adi, 2013). Berikut gambaran tentang lokasi wilayah Johar Baru :



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 2. Kondisi Lingkungan Kelurahan Johar Baru

Melihat kondisi wilayah yang sangat kumuh sudah pasti kita tidak berespektasi tinggi untuk lingkungan pendidikan yang memadai, kondisi keuangan per keluarga saja sangat memprihatinkan bagi mereka untuk melanjutkan hidup, maka melihat biaya pendidikan bagi masyarakat setempat adalah biaya yang mewah, walaupun sebagian besar anak-anak dari penduduk Kelurahan Johar Baru sudah bersekolah di sekolah negeri, namun economic cost nya masih terbilang tinggi bagi masing-masing kepala keluarga, seperti biaya tas, sepatu, uang saku, dan kebutuhan lain – lainnya.

Pembekalan pendidikan yang seharusnya dilakukan oleh orang tua sebelum masanya anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD), tidak dapat mereka berikan. Hal ini dikarenakan kemampuan orang tua yang juga terbatas, seperti halnya tidak semua orang tua yang bisa membaca dan menulis atau tidak semua orang tua siswa yang tamat pendidikan Sekolah Dasar (SD), sehingga hal inilah yang mengakibatkan kemampuan siswa tidak memadai.

Tabel 2. Rata-Rata Lama Sekolah Wilayah DKI Jakarta

Nama Daerah	Rata-Rata Lama Sekolah (%)
DKI JAKARTA	11.13
Kep. Seribu	8.68
Kota Jakarta Selatan	11.63
Kota Jakarta Timur	11.66
Kota Jakarta Pusat	11.38
Kota Jakarta Barat	10.63
Kota Jakarta Utara	10.8

Sumber: BPS, 2021

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata lama sekolah wilayah Jakarta Pusat adalah 11, 38%, hampir mengarah ke angka wajib belajar sempurna yang ditetapkan pemerintah yakni 12 tahun. Program Pendidikan Menengah Umum (PMU) sebagai rintisan program wajib belajar 12 tahun yang digulirkan pemerintah tahun 2013 (Hasanah & Jaba, 2017). Pada tanggal 20 Oktober 2014 diterima Mahkamah Konstitusi (MK) setelah diperbaiki, tentang pengajuan pengujian pasal 6 ayat 1 UU No 20 Tahun 2003 terkait usia wajib belajar 7 s.d. 15 tahun (wajib belajar 9 tahun) untuk menjadi wajib belajar 12 tahun ditolak MK secara keseluruhan melalui putusan MK No 92/PUU-XII/2014 yang diucapkan dalam sidang pleno MK tanggal 22-10-2015 (FF, 2018).

Kenyataannya masih ada wilayah seperti kelurahan Johar Baru yang tidak layak untuk sarana-prasarana pendidikan di abad ke-21 ini, salah satu Sekolah Dasar (SD) yang terdapat di wilayah Johar Baru yakni SDN 17 Johar Baru, adalah lokasi pengabdian masyarakat yang dipilih para tim abdimas FEB UPNVJ sebagai objek kajian, dimana SDN 17 dari sisi tempat dan lokasi tidak memadai luasnya hingga kemampuan teknologi yang dimiliki, oleh sebab itu tim abdimas fokus kepada ranah pendidikan, seperti yang diceritakan di latar belakang dimana kemampuan membaca yang sangat terbatas pada siswa/i SDN 17 Johar Baru, siswa yang kami pilih adalah siswa/i kelas 3 (tiga), karena kami melihat jika kelas 1 dan 2 terlalu dini untuk melakukan evaluasi dan waktu kunjungan yang tidak memungkinkan

mengingat jarak tempuh ke lokasi cukup jauh, selain itu untuk kelas 4 sampai dengan kelas 6, adalah jenjang yang cukup tinggi, walaupun berdasarkan cerita dari kepala sekolah dan guru kelas masih ada saja siswa/i di kelas itu yang masih tidak bisa baca, namun jumlahnya tidak terlalu banyak, dan mulai dari kelas 3 sudah dikelompokkan ke kelompok anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Maka jenjang kelas 3 dinilai oleh tim abdimas dan pihak sekolah adalah kelas yang optimal untuk dilakukan metode pembelajaran ini. Kami memulai pembelajaran dengan metode pendekatan dengan cara sosialisasi dan pembekalan yang dilakukan dengan memberikan sosialisasi mengenai manfaat pendidikan pada usia dini, melakukan pembekalan pembelajaran bagi anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis (buta huruf), melakukan pendampingan pembelajaran bagi murid dan dewan pengajar (Guru), serta menciptakan Bank Calis (Baca dan Tulis) agar menambah minat murid untuk membaca dan menulis. Adapun langkah/tahapan yang dilakukan tim pengabdian dalam proses pembelajarannya, dilakukan secara mendasar dengan pembelajaran secara tatap muka langsung yang dibagi dalam 2 sesi:

1. Memberikan pengetahuan dalam pengenalan lingkungan, dimana siswa diberikan pembelajaran tentang apa itu lingkungan dan apa manfaat serta dampak pencemaran lingkungan, yang penyampainya dengan diberikan materi melalui PPT, agar siswa bisa mendengarkan dan memperhatikannya. Setelah selesai penyampaiannya, sesi selanjutnya siswa kelas 3 yang sebagai peserta abdimas ini diberikan pertanyaan dan peragaan untuk dijawab oleh setiap kelompok. Dimana setiap kelompok terdiri dari 7 orang dan dipilih seorang ketua dari masing-masing kelompok untuk maju dan menjawabnya, jumlah kelompok ada 4, mereka diberikan waktu dalam menyelesaikan soal dan peragaan, siapa yang paling cepat menjawab akan memperoleh hadiah, sehingga proses

pembelajarannya secara sosialisasi yang memberikan kesan belajar sambil bermain, sehingga setiap peserta akan berlomba-lomba untuk belajar membaca dan termotivasi untuk lebih semangat dan antusias bisa membaca dan menulis. Selanjutnya akan diberikan materi lainnya yang mana bentuk penyampaiannya, setiap kelompok akan diletakkan yang terpisah supaya setiap kelompok tidak saling mendengar apa yang akan disampaikan oleh anggota tim pengabdian dalam hal ini oleh 4 orang mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan. Keempat anggota tim itu akan diberikan tugas setiap mahasiswa menjadi pembina di kelompok 1, mahasiswa yang berikutnya menjadi pembina di kelompok ke-2 dan selanjutnya, kemudian kakak pembina di masing-masing kelompok akan menceritakan sebuah cerita dongeng yang ada dalam sebuah buku kumpulan dongeng, yang mana setiap kelompok judul ceritanya berbeda-beda. Setelah ceritanya selesai, maka kakak pembina di setiap kelompok memberikan instruksi kepada 2 orang siswa untuk membaca kembali cerita/dongeng yang baru saja diceritakannya. Selanjutnya, setelah mereka sudah paham menyimak cerita tersebut, dari setiap kelompok yang diwakilkan 2 orang setiap kelompoknya, untuk mengikuti lomba yaitu mereka bergantian maju ke depan kelas setiap kelompok untuk menceritakan kembali isi cerita dari buku kumpulan dongeng tersebut kepada teman-teman sekelasnya, dengan diberi waktu selama \pm 10 menit kami tim dosen pengabdian sebagai juri untuk melakukan penilaian, kelompok mana yang akan pantas mendapatkan hadiah sebagai pemenang lomba membaca buku cerita/dongeng dengan benar dan langsung di ceritakan kembali ke teman-temannya. Hal ini dilakukan oleh tim pengabdian, sebagai suatu bentuk proses pembelajaran yang mengarah kepada bagaimana siswa/peserta didik kelas 3 ini dengan penuh semangat dan antusias untuk

menerima pembekalan sosialisasi materi dengan perasaan yang riang gembira, tanpa ada rasa keterpaksaan dari siswa didik yang memiliki kebutuhan khusus tersebut. Yang mereka rasakan dengan sistem ini adalah bermain dan belajar membaca lebih lancar dengan penuh semangat untuk memperoleh hadiah.

2. Tahap pembekalan sosialisasi pembelajaran membaca secara benar dan lancar melalui proses pembelajaran sambil bermain dengan suasana riang gembira tanpa ada paksaan sudah selesai dilaksanakan. Hari berikutnya tim pengabdian dalam sesi kedua ini akan memberikan materi bagaimana cara siswa/peserta menggunakan alat komunikasi melalui kemajuan teknologi secara online, dan alat bantu yang dipakai yaitu HP android/gadget, serta apa manfaatnya dan kerugiannya. Dalam penyampaiannya tim pengabdian menggunakan suatu paparan dalam bentuk PPT, kemudian dijelaskan apa itu gadget, kegunaan/manfaatnya, jenis/macamnya serta kerugiannya jika siswa dalam kesehariannya tanpa ada istirahat memanfaatkan gadget tersebut. Salah satu bentuk manfaatnya yang disampaikan oleh tim pengabdian yaitu mencari materi/bahan pelajaran sekolah serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan melalui kecanggihan teknologi gadget/HP android. Setelah materi itu diberikan kepada siswa/peserta, kemudian siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk menjawab, yang dapat menjawab dengan cepat akan diberikan hadiah. Selain pertanyaan yang diberikan kepada siswa/peserta, tim pengabdian juga mempersiapkan potongan gambar-gambar jenis alat dan akibat menggunakan alat gadget setiap hari tanpa ada istirahatnya yang kemudian 2 orang siswa perwakilan dari masing-masing kelompok peserta/siswa yang berjumlah 4 kelompok untuk maju ke depan untuk menempelkan gambar tersebut di papan tulis serta diberikan keterangan di bawah gambar untuk menuliskan nama alat nya

dan manfaatnya. Dengan waktu yang sangat singkat, bagi kelompok yang bisa dengan cepat menyelesaikan proses penempelannya, maka kelompok tersebut dinyatakan sebagai pemenang dan akan diberikan hadiah, disini terlihat bahwa proses pembekalan pembelajaran yang tim pengabdian masyarakat berikan kepada siswa didik kelas 3 SD 17 Johar Baru, terlihat bahwa siswa/siswinya termotivasi untuk rajin membaca dan menulis dengan penuh semangat, antusias, konsentrasi/fokus dalam suasana bermain dan ria gembira bahkan bagi siswa tidak ada rasa takut/terpaksa untuk belajar, sedangkan untuk tim pengajar (guru) dari sekolah tersebut terlihat sangat senang dan semangat mengikuti proses pelaksanaan melakukan pembekalan pembelajaran peserta/siswa yang belum dapat membaca dan menulis sampai dengan selesai. Dengan demikian pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Dosen Universitas Pembangunan Nasional Jakarta dan dibantu oleh 4 orang mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan, melaksanakan pengabdian dengan tujuan dalam upaya peningkatan IPM dari sisi pendidikan pada masyarakat Johar Baru Jakarta Pusat dirasakan tercapai.

SIMPULAN

Dalam membangun suatu negara yang tergolong mapan atau maju, terlebih dahulu yang harus dipersiapkan adalah manusianya atau masyarakat dari penduduk negara tersebut yang bertujuan dengan siapnya SDM (Sumber Daya Manusia), maka melalui proses pembangunan jangka panjang akan terbentuk masyarakatnya berkehidupan yang perlahan-lahan akan meningkat perekonomiannya, sehingga biaya hidupnya pun meningkat. Taraf hidupnya meningkat kemakmuran dari negara tersebut akan tercapai. Dari uraian tersebut diatas maka tim Dosen UPN Veteran Jakarta melakukan pengabdian pada masyarakat dengan tema “Upaya Peningkatan IPM Dari Sisi Pendidikan Pada Masyarakat Johar Baru Jakarta Pusat”, dimana daerah tersebut masuk

dalam kategori IPKS yang nomor satu yaitu Indeks Rawan Kemiskinan sasaran nya tim pengabdian melakukan pembekalan pembelajaran bagi anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis (buta huruf), tempat pelaksanaannya di SDN 17 Johar Baru Jakarta Pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, A. (2016). Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung*.
- Adi. (2013). *MODEL KAMPUNG DERET DI JOHAR BARU*. Jakarta : <https://kampungderetjoharbaru.wordpress.com/tag/kemiskinan/>.
- FF. (2018). *DASAR HUKUM WAJIB BELAJAR 12 TAHUN*. Jakarta: <https://hp3342.wordpress.com/2018/05/26/dasar-hukum-wajib-belajar-12-tahun/>.
- Hasanah, Y. M., & Jaba, C. S. (2017). Evaluasi program wajib belajar 12 tahun pemerintah daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* , 228-239.
- Kahar, M., Rusdi, A., & Hidayat, N. (2021). Pemberantasan Buta Aksara dalam Meningkatkan Pengetahuan Warga . *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 372-380.
- Statistik, B. P. (2021). *Indeks Potensi Kerawanan Sosial* . Jakarta : Badan Pusat Statistik .
- Theodore W. Schultz memperkenalkan konsep *human capital* pada tahun 1960.